



## **PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PUISI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 HILISERANGKAI**

**Lenismahayati Waruwu<sup>1)</sup>, Noibe Halawa<sup>2)</sup>, Lestari Waruwu<sup>3)</sup>, Mastawati Ndruru<sup>4)</sup>**

<sup>1)2)3)4)</sup> Universitas Nias

Email: [lenismahayatiwaruwu@gmail.com](mailto:lenismahayatiwaruwu@gmail.com)<sup>1)</sup>, [noibehallase@gmail.com](mailto:noibehallase@gmail.com)<sup>2)</sup>,

[lestariwaruwuunias@unias.com](mailto:lestariwaruwuunias@unias.com)<sup>3)</sup>, [ndrurumasta@gmail.com](mailto:ndrurumasta@gmail.com)<sup>4)</sup>

### **Abstract**

*This study aims to determine the effect of the demonstration method on the poetry reading skills of eighth-grade students at SMP Negeri 2 Hiliserangkai. The research problem is the low level of expressive poetry reading skills, as evidenced by a lack of appreciation, monotonous expression, unvarying intonation, and unclear pronunciation. The demonstration method was chosen because teachers can provide direct examples of good poetry reading. This study employs a quasi-experimental quantitative approach with a pretest-posttest control group design. The research sample consists of two eighth-grade classes selected through total sampling, with VIII-1 as the experimental class and VIII-2 as the control class. The instrument used is a performance test covering empathy, expression, intonation, and pronunciation. The t-test results showed a significance value of  $0.001 < 0.05$ , indicating a significant difference between the experimental and control classes. It was concluded that the demonstration method had a positive effect on improving expressive poetry reading skills.*

**Keywords:** *Demonstration Method, Reading Ability, Poetry*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh metode demonstrasi terhadap kemampuan membaca puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Hiliserangkai. Permasalahan penelitian adalah rendahnya keterampilan membaca puisi secara ekspresif, terlihat dari kurangnya penghayatan, ekspresi monoton, intonasi tidak bervariasi, dan lafal kurang jelas. Metode demonstrasi dipilih karena guru dapat memberi contoh langsung membaca puisi dengan baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen semu dengan desain pretest-posttest control group. Sampel penelitian adalah dua kelas VIII yang ditentukan dengan total sampling, VIII-1 sebagai kelas eksperimen dan VIII-2 sebagai kontrol. Instrumen berupa tes performatif mencakup penghayatan, ekspresi, intonasi, dan lafal. Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ , sehingga terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol. Disimpulkan bahwa metode demonstrasi berpengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi secara ekspresif.

**Kata kunci:** Metode Demonstrasi, Kemampuan Membaca, puisi

### **I. PENDAHULUAN**

Pemerolehan bahasa memiliki empat kemampuan: menyimak, bertutur, membaca dan menuulis. Keempat ini, dipupuk dalam diri pelajar untuk mencapai penguasaan bahasa Indonesia. Sebagaimana dikemukakan oleh Arwita Putri dan timnya pada tahun

2023, membaca adalah keterampilan yang melibatkan pemahaman bahasa tulis. Membaca disebut reseptif karena memungkinkan individu menyerap berbagai informasi dan pengalaman melalui membaca. Wawasan yang diperoleh dari membaca dapat meningkatkan kemampuan kognitif,



mempertajam sudut pandang, dan memperluas pemahaman seseorang tentang dunia.

Pelajaran bahasa Indonesia tak hanya fokus pada keterampilan berbahasa, tetapi juga mencakup apresiasi karya sastra. Dalam apresiasi puisi, pelajar diharapkan memiliki kemampuan membaca puisi dengan baik agar dapat memahami serta meresapi maknanya. Melalui keterampilan ini, pelajar dapat memperluas wawasan, meningkatkan penghargaan terhadap karya sastra, mempertajam pola pikir kritis, serta mengasah kepekaan emosional. Aktivitas membaca puisi bukan sekadar menjawab soal dari pendidik, melainkan bagian dari proses pembentukan pribadi yang berlangsung secara berkelanjutan. Melalui pengalaman hidup yang dimiliki pelajar, mereka akan lebih mudah memahami berbagai peristiwa yang kerap tergambar dalam puisi. Oleh sebab itu, pendidik dituntut untuk menciptakan pelajaran yang menyenangkan dan bermakna, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 40 ayat 2.

Menurut (Alda et al., 2024) kesulitan pelajar dalam membaca puisi meliputi beberapa hal: pertama, gaya baca yang kurang percaya diri dan terlalu bergantung pada teks; kedua, p elafalan yang belum jelas dan masih

terbata-bata; ketiga, intonasi yang kurang sesuai; serta keempat, ekspresi wajah yang tidak mencerminkan isi puisi. Pelajar mengalami kesulitan dalam aspek lafal, tekanan, intonasi, dan jeda saat membaca puisi. Pelajar sering kali malu mengekspresikan diri sehingga tampil kurang maksimal dan tidak fokus, bahkan jarang ada yang berani tampil sukarela di depan kelas.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, metode demonstrasi menjadi solusi efektif. Metode ini memungkinkan pendidik atau orang yang lebih berpengalaman memperagakan langsung cara membaca puisi dengan benar. Penyampaian materi yang dirancang dengan baik dan menarik akan meningkatkan minat dan motivasi pelajar dalam membaca puisi. Penggunaan metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi pelajar kelas VIII SMP Negeri 2 Hiliserangkai. Selain memperbaiki kualitas pelajaran di sekolah tersebut, hasil penelitian diharapkan bisa menjadi model untuk sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa.

Berdasarkan observasi peneliti di kelas VIII-1 dan VIII-2 SMP Negeri 2 Hiliserangkai, mayoritas pelajar masih kesulitan membaca puisi dengan baik. Beberapa masalah yang ditemukan antara lain pelafalan yang kurang jelas, kesulitan mengucapkan kata-kata dengan diksi sulit,



intonasi yang monoton, kesalahan dalam jeda dan tekanan kata, rasa gugup saat tampil, hingga ketidakpahaman terhadap isi puisi yang membuat pelajar kurang mampu mengekspresikan emosi. Pelajar tampak kaku dan tidak mampu menjiwai puisi yang dibaca.

Oleh karena itu, diperlukan penerapan metode pelajaran yang lebih menarik dan interaktif agar kemampuan membaca puisi pelajar dapat meningkat. Penggunaan metode demonstrasi dianggap efektif karena dapat menghadirkan suasana belajar yang lebih dinamis dan bermakna bagi pelajar.

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yakni *Quasi Experimen tipe Non-equivalent Control Grup Design*, untuk desain kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Model penelitian ini, kelompok penelitian tidak dibuat sendiri oleh peneliti melainkan peneliti hanya meneruskan kelompok yang sudah ada di sekolah tempat penelitian. Anggota pada setiap kelompok tidak diacak atau dirandom, tetapi dibiarkan seperti biasa. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan ditentukan sendiri oleh peneliti.

Kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol pada desain ini, sama-sama diberi pre-test kemudian dicari hasilnya. Setelah itu kelompok eksperimen mendapat

perlakuan sedangkan untuk kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan. Maka keduanya mendapatkan post-test untuk mengetahui hasil perlakuan yang sudah dilakukan.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

Menurut (Ono, 2020) mengidentifikasi validitas sebagai penanda yang menunjukkan sejauh mana nilai sewenang-wenang harus dievaluasi sehubungan dengan keakuratan dan validitas pengamatan data. Sebelum alat ukur dipakai dalam penelitian, soal pre-test dan post-test harus diuji coba terlebih dahulu. Perbicaraan melibatkan soal-an pelajar di UPTD SMP Negeri 6 Gunungsitoli. Selanjutnya, hasil dari percobaan akan dievaluasi untuk menjamin bahwa setiap penyelidikan divalidasi sebelum dimasukkan ke dalam penyelidikan utama.

Proses validasi ini mencakup peninjauan terhadap kesesuaian soal dengan indikator, pengujian validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal, serta kemampuan soal dalam membedakan kemampuan pelajar (daya beda). Hasil penghitungan menunjukkan bahwa soal yang diuji telah memenuhi kriteria valid.

Uji coba instrument ini dilakukan di UPTD SMP Negeri 6 Gunungsitoli pada 22 Januari 2025 dengan cara pemberian teks puisi kepada siswa. Berdasarkan uji validitas



instrument dengan menggunakan Anates Uraian, maka diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan menggunakan rumus  $N-2$ .  $N=20-2$  pada taraf signifikan 5 % pada nilai tabel  $r$  (product Moment), maka diperoleh nilai  $r_{tabel}$  sebesar = 0,378. Perhitungan dengan menggunakan analisis korelasi momen, seperti terlihat pada table berikut.

**Tabel 1 Hasil Uji Validitas**

Nomor Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,625	0,378	Valid
2	0,579	0,378	Valid
3	0,890	0,378	Valid
4	0,590	0,378	Valid

Dari tabel diatas, diketahui nilai  $r_{hitung}$  dari soal 1 sampai dengan butir soal 5 lebih besar dari pada  $r_{tabel}$ , maka soal tersebut dinyatakan valid, hasil tersebut dapat dilihat dilampiran.

### 3.1 Uji Reliabilitas

Menurut Tresia Karli Kawulur (2018), Uji Reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat ukur di dalam mengukur gejala yang sama. Suatu instrumen dikatakan mempunyai nilai realibilitas tinggi, apabila tes mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur apa yang hendak diukur. Berikut hasil uji realibitas dari hasil uji tes yang dilakukan kepada peserta didik.

**Tabel 2 Hasil Uji Realibilitas**

$r_{hitung}$	0,53
$r_{tabel}$	0,359
Keterangan	Realibel

Pada hasil pengujian diatas di dapatkan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dapat dinyatakan bahwa instrumen atau tes yang digunakan “Reliabel”.

### 3.2 Uji Tingkat Kesukaran

Menurut (Hanifah, 2014) Mengatakan bahawa tingkat kesukaran butir soal adalah proporsi antara banyaknya peserta tes yang menjawab butir soal dengan benar dengan banyaknya peserta tes. Berikut hasil uji tingkat kesukaran pada tes yang telah dilakukan kepada peserta didik.

**Tabel 3 Hasil Uji Tingkat Kesukaran**

No. Butir Soal	B (Rata-Rata Skor)	N (Skor Maksimal)	I (Tingkat kesukaran)	Keterangan
1	2,90	4	0,73	Mudah
2	3,00	4	0,75	Mudah
3	3,10	4	0,78	Mudah
4	3,35	4	0,84	Mudah

Berdasarkan hasil uji kesukaran yang diperoleh jika dibandingkan pada klasifikasi tingkat kesukaran soal sebagai berikut:

0,00-0,30 : soal tergolong sukar

0,31-0,70 : soal tergolong sedang

0,71-1,00 : soal tergolong mudah



### 3.3 Uji Daya Pembeda

Menurut (Qadir et al., 2024) menjelaskan bahwa kemampuan membedakan atau daya pembeda (DB) adalah sejauh mana sebuah soal dapat mengidentifikasi perbedaan antara pelajar dengan kemampuan tinggi dan rendah. Indeks daya pembeda menunjukkan sejauh mana soal dapat membedakan antara kelompok pelajar yang berprestasi baik (kelompok atas) dan kelompok yang berprestasi rendah (kelompok bawah). Tujuan dari pengujian daya pembeda adalah untuk mengevaluasi kemampuan soal atau instrumen dalam membedakan pelajar yang memiliki kemampuan tinggi dari yang rendah. Tes ini akan memungkinkan kami untuk menentukan apakah setiap pertanyaan adalah indikator yang baik dari perbedaan dalam kemampuan pelajar. Hasil dari pengujian daya pembeda terhadap instrumen yang dipakai dalam penelitian ini akan ditampilkan pada tabel berikut sebagai pertimbangan evaluasi dan kelayakan soal.

Tabel 4 Hasil Uji Daya Pembeda

Nomor Soal	1	2	3	4
Daya Pembeda	6,25	5,00	11,25	6,25
Keterangan	Baik	Baik	Baik Sekali	Baik

Dari tabel tersebut dapat diketahui daya pembeda dari soal nomor 1 sampai dengan 5 diperoleh hasil uji daya pembeda dengan interpretasi baik sebanyak 3 soal dan

interpretasi baik sekali 1 soal.

### 3.4 Hasil Pre-Test dan Post-Test

#### a. Pre -Test

Pretest merupakan tes awal yang diberikan kepada siswa sebelum perlakuan model pembelajaran. Siswa yang telah mengikuti tes awal sebanyak 29 siswa dikelas control dan 29 siswa di kelas eksperimen, dengan jumlah 58 siswa. Berikut nilai siswa Pre Test kelas kontrol.

Tabel 5 Nilai Siswa *Pre-Test*

No.	Kelas eksperimen	Nilai pretest	Kelas Kontrol	Nilai pretest
1.	Aldi F.Waruwu	25	Aldi F.Waruwu	31
2.	alwika Waruwu	25	alwika Waruwu	25
3.	Aurel N.F Dohona	43	Aurel N.F Dohona	31
4.	Brian Y.Waruwu	25	Brian Y.Waruwu	50
5.	Chili M.mendrofa	31	Chili M.mendrofa	37
6.	Delfan A. D Mendrofa	37	Delfan A. D Mendrofa	37
7.	Evan R. Waruwu	56	Evan R. Waruwu	62
8.	Eirene Waruwu	50	Eirene Waruwu	43
9.	Elsya F. waruwu	37	Elsya F. waruwu	37
10.	Fourlis C. Mendrofa	43	Fourlis C. Mendrofa	43
11.	Frans M. Mendrofa	56	Frans M. Mendrofa	50
12.	Grestin S. Waruwu	25	Grestin S. Waruwu	43
13.	Josep M. Waruwu	62	Josep M. Waruwu	37
14.	Keshia M. Waruwu	31	Keshia M. Waruwu	43
15.	Lilis Mendrofa	68	Lilis Mendrofa	68
16.	Mance J. Dohona	50	Mance J. Dohona	50
17.	Marnes W. Mendrofa	31	Marnes W. Mendrofa	25
18.	Melwan Y.S Waruwu	37	Melwan Y.S Waruwu	50
19.	Nether H.Waruwu	25	Nether H.Waruwu	68
20.	Petran J. Waruwu	43	Petran J. Waruwu	56
21.	Pius Y.Halawa	31	Pius Y.Halawa	43
22.	Sesri H. Waruwu	50	Sesri H. Waruwu	31
23.	Roswita Waruwu	43	Roswita Waruwu	37



24.	Seven Z. Zendrato	56	Seven Z. Zendrato	50
25.	Vila M. Waruwu	37	Vila M. Waruwu	37
26.	Wiper M. Waruwu	50	Wiper M. Waruwu	50
27.	Yoga K. Mendrofa	31	Yoga K. Mendrofa	37
28.	Yufita L.J. Waruwu	56	Yufita L.J. Waruwu	68
29.	Zupriawati Waruwu	37	Zupriawati Waruwu	31

15.	Jofani Halawa	81	Lilis Mendrofa	75
16.	Kisah terakhir waruwu	87	Mance J. Dohona	68
17.	Lolita cristine mend	75	Marnes W. Mendrofa	62
18.	Marvel waruwu	75	Melwan Y.S Waruwu	68
19.	Merlian waruwu	81	Nether H. Waruwu	50
20.	Natal selfian mendrofa	81	Petran J. Waruwu	81
21.	Neltan waruwu	87	Pius Y. Halawa	75
22.	Novandra Mendrofa	87	Sesri H. Waruwu	81
23.	Priskila lase	75	Roswita Waruwu	68
24.	Rahel setia dohona	81	Seven Z. Zendrato	75
25.	Rince sentosa mendrofa	75	Vila M. Waruwu	62
26.	Ratna anjeni waruwu	93	Wiper M. Waruwu	68
27.	Suggers akwilan mend	87	Yoga K. Mendrofa	62
28.	Widar niyanti Halawa	75	Yufita L.J. Waruwu	56
29.	Yofirman mendrofa	68	Zupriawati Waruwu	81

**b. Post-Test**

Pelaksanaan teks akhir atau post test, dilaksanakan setelah memberikan perlakuan model pembelajaran demonstrasi di kelas eksperimen dan metode konvensional di kelas control. Jumlah siswa yang mengikuti post test yakni 58 siswa dengan pembagian 29 di kelas kontrol, dan 29 di kelas eksperimen. Berikut nilai siswa pada post test kelas kontrol dan kelas eksperimen.

**Tabel 6 Nilai Siswa Post test**

No.	Kelas eksperimen	Nilai Post test	Kelas Kontrol	Nilai Post test
1.	Alfred Mendrofa	81	Aldi F. Waruwu	68
2.	Alira Halawa	75	alwika Waruwu	75
3.	Balwin S. Mendrofa	75	Aurel N.F Dohona	62
4.	Cerdin try M. Dohona	81	Brian Y. Waruwu	68
5.	Cindiani Waruwu	81	Chili M. mendrofa	87
6.	Delfa Putra P. Mendrofa	81	Delfan A. D Mendrofa	68
7.	Destin Permatasari War	75	Evan R. Waruwu	81
8.	Elvin Putri Halawa	87	Eirene Waruwu	81
9.	Erlis Wahyuni War	93	Elsya F. waruwu	62
10.	Frans Darman Halawa	81	Fourlis C. Mendrofa	93
11.	Gikroy irden Waruwu	75	Frans M. Mendrofa	75
12.	Angel J. Gea	75	Grestin S. Waruwu	93
13.	Griselda J. Mendrofa	87	Josep M. Waruwu	62
14.	Jody prian Gulo	68	Keshia M. Waruwu	68

**3.5 Analisis Uji Persyaratan**

**a. Uji Normalitas**

Menurut (Sintia et al., 2022), uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov dan diolah menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 30. Keputusan dalam uji ini didasarkan pada nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka data dianggap terdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilainya kurang dari 0,05, maka data dinyatakan tidak normal. Hasil dari uji normalitas untuk pre-test dan post-test disajikan dalam tabel berikut.



**Tabel 7 Hasil Analisis Uji Normalitas Pretest**

Kelas	Shapiro-Wilk		
	Statistik	df	Sig.
Pre Tes Eksperimen	0,972	29	0,620
Pre Tes Kontrol	0,959	29	0,306

Dari tabel diatas, pada kelas eksperimen diperoleh nilai sig pada tes awal yaitu 0,620. Karena  $0,620 > 0,05$  maka disimpulkan bahwa kelas eksperimen berdistribusikan normal. Pada kelas kontrol diperoleh nilai sig pada tes awal yaitu 0,306. Karena  $0,506 > 0,05$  maka disimpulkan bahwa kelas kontrol berdistribusikan normal. Dari hasil tersebut dinyatakan bahwa kedua kelas berdistribusikan normal.

**Tabel 8 Hasil Analisis Uji Normalitas Posttest**

Kelas	Shapiro-Wilk		
	Statistik	df	Sig.
Post Test Eksperimen	0,954	29	0,230
Post Tes Kontrol	0,984	29	0,927

Dari tabel diatas, pada kelas eksperimen diperoleh nilai sig pada tes awal yaitu 0,230. Karena  $0,230 > 0,05$  maka disimpulkan bahwa kelas eksperimen berdistribusikan normal. Pada kelas kontrol diperoleh nilai sig pada tes awal yaitu 0,927. Karena  $0,927 > 0,05$  maka disimpulkan bahwa kelas kontrol berdistribusikan normal. Dari hasil tersebut dinyatakan bahwa kedua kelas berdistribusikan normal.

**a. Uji Homogenitas**

Menurut (*Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui*, N.D.; Sianturi, 2022)

menggambarkan uji homogenitas sebagai metode untuk mengetahui apakah varians antara dua kelompok atau lebih sama. Melakukan pengujian ini sangat penting untuk memastikan bahwa varians pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dibandingkan sebelum melakukan pengujian hipotesis apa pun. Untuk penilaian homogenitas pre-test ditemukan nilai signifikansi sebesar 0,394. Karena angka ini lebih besar dari 0,05 maka hasil pre-test dianggap homogen. Demikian pula pada post-test, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,472 yang juga melampaui 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa varians hasil post-test pada kelompok eksperimen dan kontrol adalah konsisten atau homogen.

Hasil analisis homogenitas menggunakan IBM SPSS 30 menghasilkan data sebagai berikut.

**Tabel 9 Hasil Uji Homogenitas Pre-test**

	Levene Statistik	df1	df2	Sig.
Based on Mean	1,352	1	56	0,250

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi pada ‘based on mean’ adalah 0,394. Karena nilai tersebut  $> 0,05$ , maka dapat di simpulkan bahwa data memiliki sifat homogen.



**Tabel 10 Hasil Uji Homogenitas Post-test**

	Levene Statistik	df1	df2	Sig.
Based on Mean	1.128	1	56	0,293

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi pada ‘based on mean’ adalah 0,472. Karena nilai tersebut  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki sifat homogen.

### b. Uji Hipotesis

Menurut (Kawulur et al., 2018) menunjukkan bahwa pengujian hipotesis adalah metode analisis statistik yang dipakai untuk memvalidasi asumsi dalam penelitian. Dalam konteks penelitian ini tujuan uji hipotesis adalah untuk mengetahui apakah metode demonstrasi berpengaruh terhadap keterampilan membaca puisi pelajar kelas VIII SMP Negeri 2 Hiliserangkai. Hipotesis yang diajukan diuraikan yaitu:

Ho: Metode demonstrasi tidak berpengaruh signifikan terhadap keterampilan membaca puisi pelajar kelas VIII SMP Negeri 2 Hiliserangkai.

Ha : Metode demonstrasi berpengaruh signifikan terhadap keterampilan membaca puisi pelajar kelas VIII SMP Negeri 2 Hiliserangkai.

Dengan menggunakan IBM SPSS versi 30, uji-t independen dilakukan, menghasilkan skor signifikansi dua sisi sebesar 1,017. Karena nilai ini berada di bawah ambang batas signifikansi 0,05, maka kesimpulan

yang diambil adalah menolak Ho dan menerima Ha.

Berdasarkan perhitungan uji t independent, menggunakan IBM 30, diperoleh data sebagai berikut.

**Tabel 11 Hasil Uji Hipotesis**

Kelas	Sig. (2-tailed)
Posttest Eksperimen	0,001
Posttest Kontrol	0,001

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) titik  $< 0,05$ , ( $\alpha = 5\%$ ), maka Ho ditolak dan Ha, diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa “Ada pengaruh antara metode demonstrasi terhadap kemampuan membaca puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Hiliserangkai.”

### B. Pembahasan

Pembahasan yang diangkat dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat pengaruh metode demonstrasi terhadap kemampuan membaca puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Hiliserangkai?” berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara signifikan ada atau tidaknya pengaruh penggunaan metode pembelajaran demonstrasi terhadap kemampuan membaca puisi siswa kelas VIII di sekolah tersebut.

Sebelum perlakuan diberikan, siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki tingkat kemampuan awal yang sebanding. Hal ini dibuktikan melalui hasil



pretest yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai pada kedua kelas tidak memiliki perbedaan yang signifikan secara statistik. Rata-rata nilai pretest di kelas eksperimen 41,07 sedangkan di kelas kontrol adalah 43,79 yang menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang hampir setara. Oleh karena itu, setiap perubahan nilai belajar yang terjadi setelah perlakuan dapat diasumsikan sebagai akibat metode demonstrasi, bukan karena perbedaan awal siswa.

Selama proses pembelajaran, terlihat adanya perbedaan dinamika belajar, terutama di kelas eksperimen. Dalam penerapan metode demonstrasi, mayoritas siswa terlibat aktif mampu mengamati, meniru, lalu mempraktikkan secara langsung membaca puisi secara baik, memahami, dan meresapi maknanya. Metode ini mampu meningkatkan pemahaman melalui pengamatan langsung dan pengalaman.

Sebaliknya, di kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional, tingkat keterlibatan siswa terlihat lebih rendah. Guru memimpin jalannya pembelajaran, sementara siswa cenderung hanya mengikuti petunjuk dan mendengarkan saja tanpa mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran. Dalam praktiknya, pembelajaran konvensional kerap menampilkan pembagian tugas yang tidak

merata, sehingga tidak semua siswa berpartisipasi secara aktif. Beberapa siswa hanya menjadi penerima informasi dari temannya, tanpa merasa perlu untuk memberikan kontribusi yang bermakna.

Akibatnya, siswa menjadi kurang aktif, sulit memahami teknik praktis, membosankan, minim interaksi dan kreativitas, dan mengakibatkan siswa kurang percaya diri. Karena model ini tidak sepenuhnya mendorong mereka untuk berpikir kritis atau mempraktikkan. Berbeda halnya dengan metode demonstrasi yang diterapkan di kelas eksperimen, dapat dilihat siswa didorong untuk aktif terlibat dalam proses belajar, termasuk saling mengajarkan materi. Model ini menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam memahami materi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa di kelas eksperimen yang menggunakan model Reciprocal Teaching memperoleh rata-rata nilai posttest yang lebih tinggi yakni 80,10 dibandingkan dengan siswa di kelas kontrol memperoleh rata-rata 71,55. Perbedaan ini menjadi bukti bahwa penerapan model pembelajaran Reciprocal Teaching memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman teks berita. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan diperoleh nilai signifikansi (2-tailed)  $1,017 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$



diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa "Ada pengaruh model pembelajaran demonstrasi kemampuan membaca puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Hiliserangkai. Berdasarkan temuan penelitian ini, rumusan masalah berhasil terjawab, yakni terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode pembelajaran demonstrasi terhadap kemampuan membaca puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Hiliserangkai.

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa. Temuan ini juga mendukung hipotesis alternatif yang diajukan, yaitu "Terdapat pengaruh metode pembelajaran demonstrasi terhadap kemampuan membaca puisi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Hiliserangkai." Dengan demikian, penerapan model ini patut dipertimbangkan sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam materi membaca puisi.

#### **IV. SIMPULAN**

Berdasarkan seluruh pengujian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: Metode demonstrasi berpengaruh terhadap kemampuan membaca puisi siswa. Siswa kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan tes awal nilai rata-rata 41 setelah di beri

perlakuan nilai rata-rata 80. Metode konvensional yang dilakukan pada kelas Kontrol tidak berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam membaca puisi. Siswa kelas kontrol sebelum diberi perlakuan tes awal nilai rata-rata 43 setelah diberi perlakuan nilai rata-rata 71. Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode pembelajaran demonstrasi terhadap kemampuan membaca puisi siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alam, H. W. N. (2017a). Peningkatan Kemampuan Memproduksi Teks Prosedur Kompleks Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 32. <https://doi.org/10.25157/Diksatrasia.V1i1.176>
- Alam, H. W. N. (2017b). Peningkatan Kemampuan Memproduksi Teks Prosedur Kompleks Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi. *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 32. <https://doi.org/10.25157/Diksatrasia.V1i1.176>
- Alda, A., Cinda Hendriana, E., & Susanto, H. (2024). Analisis Kesulitan Membaca Puisi Pada Pelajar Di Kelas Iv Sdn 25 Singkawang. *Scholarly Journal Of Elementary School*, 4(2), 128–137. <https://doi.org/10.21137/Sjes.2024.4.2.4>
- Aziza Aulia Azzahra. (2022). Analisis Struktural Puisi Sendiri Karya Abdul Hadi W.M. Dewantara : *Jurnal*



- Pendidikan Sosial Humaniora, 1(3), 39–47.  
<https://doi.org/10.30640/Dewantara.V1i3.395>
- Hanifah, N. (2014). Perbandingan Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda Butir Soal Dan Reliabilitas Tes Bentuk Pilihan Ganda Biasa Dan Pilihan Ganda Asosiasi Mata Pelajaran Ekonomi.
- H.T, C. M., & Evitarini, A. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat Pelajar Dengan Teknik Skimming Dan Scanning Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 5(1), 114–119.  
<https://doi.org/10.31004/Jrpp.V5i1.5347>
- I.G.A.D.C. Rasmi. (2022). Tema Mayor Dan Tema Minor Antologi Puisi “Seuntai Harap” Karya Pelajar Sma Negeri 8 Denpasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pelajaran Bahasa Indonesia*, 11(1), 11–23.  
[https://doi.org/10.23887/Jurnal\\_Bahasa.V11i1.921](https://doi.org/10.23887/Jurnal_Bahasa.V11i1.921)
- Kawulur, T. K., Areros, W. A., & Pio, R. J. (2018). Pengaruh Reward And Punishment Terhadap Loyalitas Karyawan Di PT. Columbia Perdana Cabang Manado. 6(2).
- Khotimah, A. K., & Widagdo, A. (N.D.-A). Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan Taksonomi Barret Pada Pelajar Kelas Iv Sd.
- Khotimah, A. K., & Widagdo, A. (N.D.-B). Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan Taksonomi Barret Pada Pelajar Kelas Iv Sd.
- Monica, R. Y., Marta, R. A., & Putri, M. (N.D.). Kemampuan Menulis Teks
- Prosedur Dengan Metode Demonstrasi Pelajar Kelas Vii Smp N 2 Kota Solok Tahun Pelajaran 2021/2022.
- Mu’ayadah, L., & Utami, N. R. (2012). Efektivitas Kegiatan Laboratorium Berbasis Inkuiri Pada Materi Sistem Respirasi Manusia.
- Mulyati, T. (2021). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pelajar Kelas Iv Sd Negeri 005 Simpang Raya Kecamatan Singingi Hilir Tahun Pelajaran 2018/2019. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(2), 35–43.  
<https://doi.org/10.51878/Elementary.V1i2.133>
- Ono, S. (2020). Uji Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation. *Jurnal Keterampilan Fisik*, 5(1), 55–61.  
<https://doi.org/10.37341/Jkf.V5i1.167>
- Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui. (N.D.). P-Issn, X. D. (N.D.). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*.
- Putri, S. S. I., & Oemar, E. A. B. (2017). Penerapan Metode Pelajaran Demonstrasi Di Sanggar Lintang Art Kediri. 05.
- Qadir, A., Huda, N., & Hermina, D. (2024). Analisis Butir Tes : Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda Dan Efektivitas Pengecoh. 3.
- Ridzal, A. C., & Puspita W., D. M. A. (2024). Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Pelajaran Fiqh Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pelajar Di Ma Nurus Sholah Yosowilangun. *Jurnal Pendidikan Dan Pelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1652–1662.



<https://doi.org/10.53299/Jppi.V4i4.726>

- Rina, C., Endayani, T., & Agustina, M. (2020). Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pelajar. 5(2).
- Sianturi, R. (2022). Uji Homogenitas Sebagai Syarat Pengujian Analisis. Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama, 8(1), 386–397.  
<https://doi.org/10.53565/Pssa.V8i1.507>
- Sintia, I., Pasarella, M. D., & Nohe, D. A. (2022). Perbandingan Tingkat Konsistensi Uji Distribusi Normalitas Pada Kasus Tingkat Pengangguran Di Jawa.
- Wati, M. L. K., Kanzunnudin, M., & Fathurohman, I. (2022). Analisis Struktural Antologi Puisi Alarm Sunyi Karya Emi Suy. Kredo : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra, 5(2), 529–546.  
<https://doi.org/10.24176/Kredo.V5i2.7029>
- Rangkuti, D., & Rangkuti, D. E. (2020). Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Mengenal Konsep Angka di TK/Paud. Prosisiding Seminar Nasional Hasil Penelitian, 3(1), 77–85.